

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fase kehidupan manusia dimulai sejak lahir hingga lanjut usia. Manusia akan mengalami perubahan dengan bertambahnya usia, baik secara fisik maupun psikologis terutama pada lansia. Lanjut usia ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi aspek fisiologis. Proses penuaan yang terjadi pada lansia menyebabkan kondisi kesehatan menurun. Salah satunya yaitu penurunan fungsi penglihatan pada lansia (Aziz, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 dalam Rahmani dan Ratnaningsih (2023) menyebutkan secara global setidaknya 2,2 miliar orang mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan. Penyebab kebutaan tersebut diantaranya adalah kelainan refraksi yang tidak dikoreksi (123,7 juta), katarak (65,2 juta), dan glaukoma (6,9 juta). Berdasarkan data survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) tahun 2013-2017, prevalensi kebutaan di Indonesia adalah 3,0%. Sebanyak 81,2% kebutaan disebabkan oleh katarak. Menurut Ayu (2022) persentase penderita katarak di Riau mencapai 1,4% atau sama dengan 4 juta penderita katarak dari seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan data Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru, pada Januari tahun 2023 lansia yang berobat ke fasilitas kesehatan tersebut sebanyak 126 lansia dengan persentase katarak sebanyak 4,76%.

Katarak adalah kekeruhan lensa yang normalnya transparan dan dilalui cahaya menuju retina sehingga terjadi kerusakan penglihatan (Ayuni, 2020). Sebagian besar katarak terjadi karena proses degeneratif atau bertambahnya usia

seseorang. Usia rata-rata terjadinya katarak adalah pada umur 60 tahun keatas (Nugraha, 2018). Penyebab katarak belum diketahui dengan pasti, sehingga gangguan penglihatan dan kebutaan akibat katarak tetap tinggi.

Keterbatasan penglihatan yang dialami oleh penderita katarak menyebabkan meningkatnya risiko cedera pada lansia. Cedera dapat terjadi karena lingkungan yang tidak aman, seperti lantai licin dan berair, alat-alat yang berantakan, dan pencahayaan yang kurang. (Zebua, Pangaribuan, & Tarigan, 2022).

Menurut Zebua, Pangaribuan dan Tarigan (2022) pada *Malahayati Health Student Journal* dengan judul “Pendidikan Kesehatan pada Lansia dengan Persepsi Sensorik Gangguan Penglihatan Katarak di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai”, pemberian pendidikan kesehatan kepada 2 orang lansia katarak selama 3 dapat meningkatkan pengetahuan lansia mengenai katarak, sehingga meluruskan beberapa persepsi yang keliru dan mencegah terjadinya cedera pada lansia.

Menurut Rahmawati, Dwiana, dan Effendi (2020) pada Jurnal *Ners Lentera* dengan judul “Hubungan Katarak dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu”, intervensi pendidikan kesehatan kepada 20 orang lansia penderita katarak, terjadi peningkatan pemahaman lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan mata sehingga dapat mengurangi dampak ketergantungan dalam melakukan kegiatan sehari-hari (ADL).

Menurut Lilyanti, Indrawati, dan Wamaulana (2022) dalam Jurnal *Indogenius* dengan judul “Risiko Jatuh pada Lansia di Dusun Blendung Klari”,

sebanyak 35 orang keluarga lansia yang ikut serta dalam pengawasan lansia yang menggunakan alat bantu jalan, dapat menurunkan angka risiko jatuh pada lansia katarak.

Intervensi yang dilakukan oleh Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru mengenai penanganan katarak pada lansia yang belum dioperasi yaitu edukasi keikutsertaan keluarga dalam pengawasan kegiatan lansia serta merujuk lansia untuk dilakukan operasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik di atas dalam bentuk asuhan keperawatan yang berjudul "Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia Katarak dengan Masalah Keperawatan Risiko Cedera di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia Katarak dengan Masalah Keperawatan Risiko Cedera di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai penatalaksanaan asuhan keperawatan gerontik pada lansia katarak dengan masalah keperawatan risiko cedera.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah penulis mampu :

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan gerontik pada lansia dengan katarak pada lansia katarak dengan masalah keperawatan risiko cedera di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada lansia katarak dengan masalah keperawatan risiko cedera di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada lansia katarak dengan masalah keperawatan risiko cedera di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada lansia katarak dengan masalah keperawatan risiko cedera di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru
- e. Mengetahui hasil evaluasi keperawatan pada lansia katarak dengan masalah keperawatan risiko cedera di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

- a. Lansia dan Keluarga  
Menambah pengetahuan lansia dan keluarga mengenai penanganan risiko cedera pada lansia dengan katarak.

b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dasar informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang implementasi asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan katarak dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan.

c. Penulis Lainnya

Penulis lainnya dapat menjadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai sumber informasi mengenai asuhan keperawatan gerontik khususnya dengan masalah keperawatan risiko cedera.